

Date Received : November 2024
Date Revised : December 2024
Date Accepted : January 2025
Date Published : January 2025

HADIS TARBIYAH SEBAGAI INSPIRASI PENGGUNAAN PANTUN DAN UNGKAPAN UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK ANAK USIA DINI

Desi Elita

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia (desielitailyasa@gmail.com)

Abas Mansur Tamam

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia (abas@uika-bogor.ac.id)

Abdul Hayyie Al Kattani

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia (alkattani@gmail.com)

Nesia Andriana

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia (nesia.andriana@uika-bogor.ac.id)

Imas Kania Rahman

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia (imas.kania@uika-bogor.ac.id)

Kata Kunci:

Hadis tarbiyah;
pantun; ungkapan;
kecerdasan linguistik

ABSTRAK:

Angka literasi di Indonesia yang masih memprihatinkan, membutuhkan perhatian semua pihak untuk berusaha keras meningkatkan kecerdasan linguistik sejak dini. Kecerdasan linguistik dan literasi berhubungan sangat erat. Kecerdasan linguistik meliputi kemampuan berbahasa jelas dan santun, minat baca serta menulis. Pantun, peribahasa, ungkapan dan gaya bahasa adalah khazanah Bahasa Indonesia yang hampir dilupakan oleh generasi milenial padahal sangat potensial sebagai sarana pembelajaran anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan linguistik. Penelitian ini hasil inspirasi dari Hadis-hadis Tarbiyah tentang keutamaan menjaga lisan, berbahasa santun dan lembut dan berakhlak mulia. Tujuan penelitian adalah mengembangkan modul pendidikan dengan mengenalkan pantun dan ungkapan peribahasa untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini. Metode penelitian study pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif data hasil wawancara dan kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kecerdasan linguistik siswa di TK Al Isry dengan indikasi meningkatnya perbendaharaan kata, pemahaman tentang ungkapan dan konteks, peminatan terhadap cerita dan pantun.

Keywords:

hadith of tarbiyah;
rhyme; phrase;
linguistic intelligence;

ABSTRACTS

The literacy rate in Indonesia, which is still concerning, requires the attention of all parties to strive to improve linguistic intelligence from an early age. Linguistic intelligence and literacy are very closely related. Linguistic intelligence includes the ability to speak clearly and politely, interest in reading and writing. Rhymes, proverbs, expressions and language styles are treasures of the Indonesian language that are almost forgotten by the millennial generation even though they have great potential as a means of early childhood learning to improve linguistic skills. This research is inspired by the Tarbiyah Hadiths about the virtues of maintaining speech, polite and gentle language and noble character. The purpose of the research is to develop an educational module by introducing rhymes and proverbial expressions to improve early childhood linguistic intelligence. Literature study research method with a qualitative approach to descriptive data from interviews and questionnaires The results of the study showed an increase in the linguistic intelligence of students at Al Isry Kindergarten with indications of increased vocabulary, understanding of expressions and contexts, specialization in stories and rhymes.

A. PENDAHULUAN

Modul pembelajaran kecerdasan linguistik sudah banyak diproduksi oleh pemerintah dan Lembaga Pendidikan Swasta tetapi hanya beberapa modul saja yang tidak menggabungkan kecerdasan linguistik dengan kecerdasan jamak lainnya. Diantara yang sedikit itu hanya mengenalkan sekilas saja tentang peribahasa, pantun dan gaya bahasa. Oleh karena itu dibutuhkan pengembangan modul yang lebih mendalam, menarik dan inovatif dengan menggunakan peribahasa, pantun dan gaya bahasa yang sesuai dengan perkembangan kecerdasan anak usia dini.

Khazanah Bahasa Indonesia dalam bentuk ungkapan, peribahasa, pepatah, syair dan pantun berupa kata-kata yang tersusun, tertaut indah dan berirama serta bermakna mendalam adalah sarana yang potensial untuk meningkatkan kecerdasan linguistik dan kesopanan berbahasa anak usia dini. Hadis Rasulullah tentang kesopanan, tata krama dan ketinggian adab adalah sebagai berikut :

قَالَ النَّبِيُّ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: {مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنِ}

Nabi Saw. bersabda, “Tidak ada pemberian seorang ayah untuk anaknya yang lebih utama dari pada (pendidikan) tata krama yang baik.” Hadis ini diriwayatkan oleh imam At-Tirmidzi dan imam Al-Hakim dari sahabat Amr bin Sa’id bin Ash r.a.

Tata krama yang baik adalah akhlak (adab) yang lebih penting untuk diajarkan kepada anak-anak. Adab dulu baru ilmu. Orang beradab tidak berilmu tidak akan membahayakan. Tapi orang berilmu yang tidak beradab akan menghadirkan keburukan pada dirinya dan orang sekitarnya. Orang beradab yang berilmu akan menghidupkan peradaban gemilang.

Pengembangan modul kecerdasan linguistik ini tetap dalam satu kerangka prinsip pembelajaran PAUD yaitu holistik dan berorientasi pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak. Aspek perkembangan bahasa adalah bagian dari kecerdasan jamak (*Multiple Intelligences*) yang merupakan istilah dalam kajian tentang kecerdasan yang diprakarsai oleh Howard Gardner seorang pakar pendidikan dari Amerika Serikat (Rifdah, 2020; 20).

Modul ini didesain untuk pembelajaran secara bertahap, sebagaimana Hadis Rasulullah *Sallallahu Alaihi Wasallam* diriwayatkan dari Jundub bin Abdillah:

عَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: ” كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ فِتْيَانٌ حَزَاوِرَةٌ، فَتَعَلَّمْنَا الْإِيمَانَ قَبْلَ أَنْ نَتَعَلَّمَ الْقُرْآنَ، ثُمَّ تَعَلَّمْنَا الْقُرْآنَ، فَازْدَدْنَا بِهِ إِيمَانًا

“Sewaktu kami masih kecil, kami belajar bersama Rasulullah *Sallallahu alaihi wasallam*. Materi yang dipelajari lebih dulu adalah tentang keimanan. Setelah itu barulah kami mempelajari Al-Qur’an sehingga ketika kami usai mempelajari Al-Qur’an maka keimanan kami semakin bertambah” (HR. Ibnu Majah). Demikian Rasulullah *Sallallahu Alaihi Wasallam* mengajarkan Agama Islam secara bertahap, pertama menanamkan keimanan yang kokoh kepada anak-anak, kemudian mempelajari Al-Qur’an secara bertahap sehingga keimanan semakin bertambah kuat.

Firman Allah *Subhanahu wa ta'ala* tentang orang yang mengajar dan belajar sangat jelas dalam Surat Ali Imran ayat 79

وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ...

“... Jadilah seorang *rabbaani* ketika kalian mengajarkan *Al-Qur'an* dan mempelajarinya”

Abdullah bin Abbas menjelaskan makna *robbaani* pada ayat tersebut yaitu orang-orang yang mendidik manusia mulai dari hal-hal yang mendasar sebelum perkara-perkara besar dan sulit (Shahih Al-Bukhari, Bab: *Al-'Ilmu Qoblal Qouli wal 'Amal*).

Dari sekian banyak kecerdasan yang termasuk dalam kecerdasan jamak, kecerdasan linguistik memegang peran kunci bagi manusia. Dengan kemampuan berbahasa yang baik anak-anak mengekspresikan diri lisan atau tulisan, mengungkapkan keinginan, pendapat dan pikirannya, mendorong tumbuhnya minat baca serta lebih siap mengikuti pendidikan selanjutnya. Bahasa Indonesia memiliki gaya bahasa dan ungkapan khas yang kaya makna dan nilai budaya yaitu peribahasa, pepatah, gurindam, syair dan pantun. Kekayaan budaya ini diwariskan turun temurun dari generasi ke generasi tapi di era milenial tidak banyak generasi muda yang tertarik apalagi memahami ungkapan-ungkapan indah dari peribahasa, pepatah dan pantun yang penuh berisi pesan moral, nasehat dan pengalaman hidup.

Penggunaan peribahasa, gaya bahasa dan pantun diharapkan dapat meningkatkan minat baca, menambah perbendaharaan kata, meningkatkan kepekaan, kesopanan dan kehalusan berbahasa anak-anak. Secara umum, kecerdasan linguistik yang berhubungan dengan lingkup kemampuan literasi anak akan meningkat dan berkembang dengan baik. Kecerdasan linguistik pada anak usia dini merupakan aspek kunci pendidikan yang diharapkan berdampak positif dan jangka panjang sebagai pondasi bagi pembelajaran sepanjang hayat.

B. METODE

Penelitian ini merupakan bagian dari upaya pengembangan yang didasarkan pada pendekatan kualitatif deskriptif yaitu metode untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Penelitian ini juga mengadopsi penelitian dan pengembangan dengan langkah-langkah ADDIE yaitu proyek pengembangan produk merujuk pada proses sistematis untuk menciptakan, mengembangkan, atau memvalidasi produk pendidikan (Sukmadinata, 2011; Sujadi, 2003; dan Sugiono, 2016).

Penelitian dan pengembangan dipahami sebagai langkah-langkah yang diambil untuk menciptakan produk baru atau mengembangkan produk yang sudah ada untuk memastikan keefektifan produk tersebut. Penelitian ini merupakan studi sistematis yang dirancang untuk menghasilkan, mengembangkan, atau memvalidasi modul pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan sebuah modul pembelajaran yang dikembangkan pada aspek perkembangan kecerdasan linguistik anak usia dini. Kecerdasan linguistik sangat penting bagi anak usia dini, karena dengan bahasa anak mampu berkomunikasi, mengenal

duniannya, dan mengekspresikan keinginannya. Anak mencapai berbagai aspek perkembangan lainnya yaitu fisik-motorik, kognitif, sosial-emosional, seni, agama dan moral melalui kemampuan berbahasa. Maka mengenalkan, mengajarkan dan menggunakan peribahasa, gaya bahasa dan pantun adalah hal yang krusial karena diharapkan dapat meningkatkan kepekaan, kesopanan dan kehalusan berbahasa anak-anak serta meningkatkan kecerdasan linguistik. Kesopanan dan kehalusan berbahasa pada generasi milenial di Indonesia adalah persoalan lain yang cukup memprihatinkan, padahal Rasulullah *Shalallahu Alaihi Wassalam* sangat melarang kata-kata kasar, kotor dan keji. Sebaliknya pujian tertinggi, mulia dan penekanan untuk selalu berkata-kata yang baik. Sebagaimana hadis-hadis Rasulullah sebagai berikut :

إِنَّ أَثْقَلَ مَا وَضَعَ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ خُلُقٌ حَسَنٌ وَإِنَّ اللَّهَ يُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبَذِيءَ

Artinya: “Sesungguhnya perkara yang lebih berat di timbangan amal bagi seorang mu’min adalah akhlak yang baik. Dan Allah tidak menyukai orang yang berbicara keji dan kotor.” (HR At-Tirmidzi)

إِنَّ مِنْ مُّوْجِبَاتِ الْمَغْفِرَةِ بَذْلُ السَّلَامِ. وَحُسْنُ الْكَلَامِ

“Di antara sebab mendapatkan ampunan Allah adalah menyebarkan salam dan bertutur kata yang baik.” (HR. Thabrani)

الْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ

“ Bertutur kata yang baik adalah sedekah ” (HR. Al-Bukhori)

اتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِ تَمْرَةٍ. فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فِكْلِمَةً طَيِّبَةً

“Jagalah diri kalian dari api neraka walaupun bersedekah dengan sepotong kurma atau jika kalian tidak mendapatkannya hendaklah bersedekah dengan kata-kata yang baik” (HR. Al-Bukhori)

Allah *Subhanahu wa Ta’ala* memerintahkan manusia untuk berkomunikasi, berbahasa dan berkata-kata baik, menghindari perkataan yang sia-sia dan ucapan yang buruk. Berikut ayat-ayat dalam Al-Qur’an :

لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوِّ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا

“Allah tidak menyukai ucapan buruk (yang diucapkan) dengan terus terang kecuali oleh orang yang dianiaya. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS 4: 148);

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“...maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan jangan kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.” (QS 17: 23);

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ ۖ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

“Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku: “Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik. Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia” (QS 17: 53);

لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا وَلَا تَأْثِيمًا

“Mereka tidak mendengar di dalamnya perkataan yang sia-sia dan tidak pula perkataan yang menimbulkan dosa.” (QS 56: 25)

Kecerdasan lingistik juga sangat diperlukan dalam kegiatan dakwah agama Islam supaya kebenaran, ayat-ayat Al-Qur'an, nasehat yang disampaikan mudah dimengerti dan diterima masyarakat. Nabi Musa *Alaihisalam* berdoa memohon diberikan kecerdasan berbahasa, dibebaskan kekakuan lidah dalam menyampaikan risalah Allah.

Surat Taha ayat 25-28:

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي
وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي
وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي
يَفْقَهُوا قَوْلِي

Artinya : “Ya Tuhanku, lapangkanlah dadaku dan mudahkanlah untukku urusanku dan lepaskan kekakuan dari lidahku agar mereka mengerti perkataanku”.

Surat Taha ayat 44

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَيْنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

Artinya : “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan perkataan yang lemah-lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.”

Ayat ini merupakan petunjuk dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* kepada Nabi Musa a.s dan Nabi Harun a.s ketika mereka akan mendatangi Fir'aun. Ayat ini mengajarkan kepada kita perkataan yang lemah lembut harus digunakan ketika seseorang berhadapan dengan lawan. Jika kepada lawan saja kita berbicara lemah lembut, apalagi berbicara kepada orang tua, guru, saudara dan teman. Jika anak-anak diajarkan dan dibiasakan bertutur kata yang lembut dan sopan diharapkan tidak hanya aspek perkembangan bahasa yang tercapai tapi juga sikap moral, adab dan akhlak anak berkembang dengan baik.

Perkembangan bahasa pada anak usia dini tidak terlepas dari unsur-unsur pembentuk bahasa yang mempengaruhi bagaimana bahasa itu digunakan. Unsur pembentuk bahasa terdiri dari bunyi (fonetik) yaitu membedakan bunyi huruf pada kata; bentuk kata (morfologi) adalah ilmu mempelajari struktur dan bentuk kata; kalimat (sintaksis) yaitu susunan antar kata dalam kalimat dan tata Bahasa; makna (semantik) yaitu mempelajari makna kata, frasa, kiasan dan kalimat; cara pengungkapan (pragmatik) yaitu penggunaan bahasa dalam situasi, konteks sosial dan lawan bicara (Soesilo et.al., 2018; badanbahasa.kemendikbud.go.id, 2018).

Berdasarkan teori di atas maka penekanan aspek bahasa pada penelitian ini adalah semantik dan pragmatik. Artinya pengembangan modul pada penelitian ini adalah

memasukkan unsur peribahasa, pantun dan gaya bahasa kedalam pembelajaran yaitu memahami makna kiasan, ungkapan dan menggunakannya pada konteks yang tepat. Pengenalan peribahasa, pantun dan gaya bahasa kepada anak usia dini juga akan menambah perbendaharaan kata-kata anak usia dini dan meningkatkan minat anak pada dunia literasi. Secara umum dengan kata lain diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini. Manfaat lain yang tidak kalah penting adalah melestarikan budaya Bahasa Indonesia supaya tidak hilang ditelan zaman.

Anak-anak usia 5- 6 tahun mulai belajar bahasa dengan mengeluarkan suara (fonetik), mengenal kosakata (morfologi), memahami makna (semantik), dan menggunakan tata bahasa (pragmatik) sederhana. Perkembangan bahasa juga dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungan (badanbahasa.kemendikbud.go.id, 2018). Oleh karena itu pengondisian lingkungan oleh orang tua dan instansi pendidikan dengan menyediakan ruang anak untuk memperkaya pengalaman adalah sangat penting.

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, telah mengatur tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia dini 5-6 tahun terdiri dari: 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama. 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung. 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan). 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. 6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan. 7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita. Pengembangan modul pendidikan kecerdasan linguistik untuk anak usia dini dengan peribahasa, pantun dan gaya bahasa melatih anak untuk memenuhi kriteria pada standar nasional terutama pada point 4, 5, 6 dan 7.

Peribahasa, pantun dan gaya bahasa adalah khazanah bahasa Indonesia yang berharga. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peribahasa adalah kelompok kata atau kalimat yang susunannya tetap dan mengiaskan maksud tertentu. Maka pepatah, ungkapan dan perumpamaan dapat disebut sebagai bentuk lain dari peribahasa. Pantun adalah bentuk puisi Indonesia (Melayu), tiap bait biasanya terdiri atas empat baris yang bersajak (a-b-a-b) dengan dua baris pertama sampiran dan 2 baris berikutnya adalah isi. Berdasarkan definisi dari KBBI tersebut maka pantun yang terdapat pada modul pengembangan kecerdasan linguistik ini tidak dapat disebut pantun yang benar, karena bersajak (a-a-a-a) dan tidak dibagi menjadi sampiran dan isi. Kondisi ini dimaksudkan untuk menarik minat dan memudahkan anak-anak memahami bentuk sebuah pantun, sesuai dengan kemampuan anak-anak usia dini. Gaya Bahasa adalah kekayaan bahasa yang dimanfaatkan dalam pembicaraan lisan atau tulisan untuk mendapatkan efek tertentu dari pemakaian gaya bahasa tersebut. Modul pengembangan kecerdasan linguistik ini memanfaatkan gaya bahasa yang menarik, menimbulkan rasa ingin tahu dan menciptakan efek imajinasi tertentu pada anak usia dini, sehingga meningkatkan minat anak pada dunia literasi.

D. KESIMPULAN

Agama Islam sangat menekankan pendidikan akhlak yang dimulai sejak usia dini, termasuk di dalamnya adalah menjaga lisan dan kesopanan berbahasa. Banyak hadis dan ayat Al-Qur'an yang menyatakan hal tersebut dengan sangat jelas dan lugas. Ungkapan, peribahasa, pantun dan gaya bahasa adalah kekayaan budaya dan keindahan Bahasa Indonesia yang dapat digunakan untuk membentuk kesopanan dan kehalusan berbahasa. Khazanah Bahasa Indonesia ini meningkatkan rasa ingin tahu, kreatifitas, minat baca dan kecerdasan linguistik anak usia dini sehingga memupuk kecintaan terhadap literasi. Manfaat lainnya adalah melestarikan budaya pantun, peribahasa, ungkapan dan gaya Bahasa Indonesia supaya tidak hilang ditelan zaman.

REFERENSI

- Adhy, A.W, Taman, Abas M., Rahman, Imas K. (2023). "Amanah Orang Tua Terhadap Perkembangan dan Pendidikan Anak Prenatal dalam Perspektif Islam Jurnal". *Tarbawi* Vol. 08 (2), 147-165.
- Alwi, Hasan, dkk. (1993). *Bahasa Indonesia*. Tata Bahasa Baku. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Amstrong, Thomas. (2013). *Kecerdasan Multipel didalam Kelas*. Jakarta : Indeks.
- Arief, Z. A. (2015). *Landasan Teknologi Pendidikan*. Bogor: UIKA Pres
- Anwar, Ilham. (2010). *Pengembangan Bahan Ajar*. Bahan Kuliah Online. Bandung: Direktori UPI.
- badanbahasa.kemdikbud.go.id. (2023). *Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini*. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/3963/keterampilan-berbahasa-anak-usia-dini>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Belawati, Tian, dkk. (2003). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: SpringerCenter on Developing Child. (2007).
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods in Education* (8th ed.). London: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315456539>
- Daryanto. (2014). *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Pendidik Dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2003). *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (life skill) Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta.
- Dewi, R., Wahyuningsih, S., Nurjanah, N. E. (2019). "Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun." *Kumara Cendikia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 7 (4): DOI:10.20961/kc.v7i4.32092
- Dick, W., Lou, C., & Carey, J. O. (2015). *The Systematic Design of Instruction*. New York: Longman Inc
- Harvardcenter. *The Science of Early Childhood Development*. Cambridge: Harvard University. Updated 2017.

<https://harvardcenter.wpunenginepowered.com/wp-content/uploads/2007/03/InBrief-The-Science-of-Early-Childhood-Development2.pdf>

Hanifah, Tisna Umi. (2014). "Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung)." *Early Childhood Education Papers*, Vol. 3 (2), doi 10.15294/BELIA.V3I2.3727

Hibana, S Rahman. (2002). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Pres.

Hopson, Barrie dan Scally, Mike. (1981). *Lifeskills Teaching*. McGraw-Hill. Book Company (UK) Limite

Iskandar. (2012). *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Jakarta : Referensi.

Kemendikbud. (2014) *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2022)

Kemendikbudristek. (2024). *Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/30194934594585-Pengertian-Projek-Penguatan-Profil-Pelajar-Pancasila>

----- (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, jenjang Pendidikan Dasar, dan jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kepala Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

----- (2021). *Anak-anak Indonesia Perlu Dilatih Kecakapan Hidup Abad 21*. 3 Juli 2021. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar.

<https://ditpsd.kemdikbud.go.id>

----- (t.t.a). *Komponen Modul Ajar*. <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/5010596304153-Prinsip-dan-Prosedur-Pengembangan-Modul-Ajar>

----- (t.t.b). *Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>

----- (t.t.c). *Prinsip dan Prosedur Pengembangan Modul Ajar*. Merdeka Mengajar-Ruang Kolaborasi. <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/5010596304153-Prinsip-dan-Prosedur-Pengembangan-Modul-Ajar>

WHO. (1997). *Life Skills Education for Children and Adolescents In Schools: Introduction and Guidelines to Facilitate The development and Implementation of Life Skills Programmes* (WHO/MNH/PSF/93.7A.Rev.2). World Health Organization

Prastowo, 2015. Rumaysyo.com

Rahayu, Sri. (2017). *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.

Rujiah, Rahman, Imas K., dan Sa'diyah, M.. (2023). *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*. Vol 8(2), 238-246. DOI : <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.491>

Rusydiana, Dinar. (2024, April 26). *Pentingnya Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Pada Anak Usia Dini*. <https://www.rri.co.id/daerah/655692/pentingnya-pendidikan-kecakapan-hidup-life-skill-pada-usia-dini>

- Rukni Setyawati. *Bahasa Sebagai Sarana Belajar Dan Berpikir*. publikasiilmiah.ums.ac.id. https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/3331/17_Bahasa%20Sebagai%20Sarana%20Belajar%20Dan%20Berpikir.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta
- . (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendi, Enjang T. (2017). "Berbahasa, Berpikir, Dan Peran Pendidikan Bahasa" *The 1st Education and Language International Conference (ELIC 2017) Proceedings*. Center for International Language Development of Unissula: 298-305
- Sukmadinata, Nana, Syaodih. (2011) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, Mulyani. (2004). "Pendidikan Kecakapan Hidup." *Inovasi Kurikulum*. Vol I (1): 21-25.
- Suri, Dharlinda. (2022). *Pengembangan Kecakapan Hidup Untuk Anak Usia Dini*. Surabaya: Pustaka Aksara
- UNESCO. (2023). Why early childhood care and education matters. Uploaded: **10 November 2022**, Last update: 20 April 2023.=). <https://www.unesco.org/en/articles/why-early-childhood-care-and-education-matters>
- . (t.t). *Early childhood care and education: An investment in wellbeing, gender equality, social cohesion, and lifelong learning*. <https://www.unesco.org/en/early-childhood-education>.
- UNICEF. (2023). *Early Childhood Development: UNICEF Vision for Every Child*.n New York: UNICEF.
- Utami, Sri. (2014). "Bahasa Sebagai Maha Identitas Manusia." *Jurnal Cemerlang: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. II (2): 1-9.
- Wiyani, Novan Ardy. (2022). "Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD." Dalam *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora* Vol. 1 (2), 63-74, doi:10.33830/antroposen.vii2.3782 63